

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang dalam perkembangannya dan dimana masa ini anak lebih menyukai bermain dari pada belajar. Ada beberapa pendapat yang mengungkapkan pengertian anak, beberapa diantaranya adalah Sujiono (2013: 6) mengatakan bahwa: “Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun”.

Usia dini merupakan masa atau periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa atau periode ini ditandai periode penting dan mendasar dalam kehidupan berikutnya anak-anak sampai periode akhir dari perkembangan mereka (Sofyan, Anggereini, & Saadiah, 2019). Oleh karena itu dibutuhkan pendidik yang dapat menstimulus perkembangan anak agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh sesuai dengan usianya dan tahapannya.

Perkembangan anak usia dini terdapat aspek-aspek perkembangan yang dapat dikembangkan melalui berbagai stimulus. Menurut Permendikbud No. 146 tahun 2014 pada pasal 5 ayat 1 menyebutkan struktur kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini memuat program-program pengembangan yang mencakup: “Nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni”. Kemudian menurut Catron dan Allen (Sujiono, 2013: 62) menyebutkan bahwa

terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu: “Kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik yang sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Kreativitas tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif”. Sedangkan menurut Hurlock (Sofyan, 2015: 14) mengatakan bahwa: “Perkembangan anak yang sehat terlihat dalam tumbuh kembangnya, seluruh aspek dengan seimbang antara keseluruhan dan perkembangan anak seperti: fisik, motorik, bicara, emosi, sosial, bermain, kreativitas, kognitif, moral, minat, dan peran sex serta perkembangan kepribadian”. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan terdiri dari, perkembangan motorik (halus dan kasar), kognitif, agama dan moral, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Menurut Abdurrahman faktor yang mempengaruhi perkembangan anak meliputi: kualitas guru alam merancang dan menerapkan proses pembelajaran, infrastruktur yang tersedia, kurikulum dan motivasi belajar. Sofyan menambahkan faktor lain yaitu strategi pembelajaran, dan juga pemberian penguatan. Guru merupakan salah satu faktor yang penting bagi keberhasilan pendidikan anak usia dini, yang tercermin dalam potensi perkembangan anak selama proses belajar melalui bermain (Sofyan, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini adalah kurikulum, dimana ada juga beberapa model pembelajaran yang dirancang untuk anak usia dini sesuai dengan kurikulum yaitu model pembelajaran area, sentra,

dan kelompok. Menurut Sofyan & Anggereini (2019) kurikulum dengan model pembelajaran yang dirancang berdasarkan kurikulum akan sangat membantu siswa dan guru untuk lebih berkonsentrasi dan fokus dalam proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran yang ada juga sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Salah satu perkembangan yang dapat ditingkatkan adalah perkembangan kognitif. Menurut Piaget (Sofyan, 2015: 37) perkembangan kognitif adalah “proses yang terjadi secara internal didalam otak pada waktu manusia sedang berfikir kemampuan kognitif berkembang secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan saraf-saraf yang berada di dalam susunan saraf pusat dan otak.” Sedangkan menurut Malkus, Feldman, dan Gardner (Sujiono, 2013) mengartikan perkembangan kognitif sebagai kapasitas untuk bertumbuh untuk menyampaikan dan menghargai maksud dalam penggunaan beberapa sistem simbol yang secara kebetulan ditonjolkan dalam suatu bentuk pengaturan.

Perkembangan kognitif yang baik adalah perkembangan yang berkembang sesuai dengan usia dan indikatornya, artinya indikator perkembangan kognitif anak tersebut sudah tercapai sesuai dengan usianya. Dalam perkembangan kognitif terdapat tiga ruang lingkup perkembangan yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu: “belajar dan pemecahan masalah; berpikir logis; berpikir simbolik”. Salah satu ruang lingkup dari perkembangan kognitif adalah berpikir simbolik. Pada

berpikir simbolik ada pengenalan angka 1-10 yang merupakan berhitung permulaan.

Dilingkungan sekitar kita banyak sekali hal yang selalu berhubungan dengan matematika. Begitu juga dengan dunia anak TK yang sering kita lihat adalah matematika dalam porsi yang masih sangat sederhana yang merupakan tingkat pencapaian perkembangan dalam pembelajaran berhitung permulaan yang meliputi anak mampu membilang angka, menuliskan angka, menjumlahkan angka. Pembelajaran berhitung tersebut tentunya akan berguna bagi anak karena mereka akan lebih sering bersentuhan dengan beberapa konsep tersebut dalam berbagai permasalahan yang lebih kompleks.

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan ini dibutuhkan media yang mendukung pembelajaran, salah satu contohnya kartu gambar. Kartu gambar merupakan salah satu media yang digunakan oleh guru yang berisi gambar-gambar, gunanya agar anak dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan pengamatan di RA Taufiqurrahman, menunjukkan bahwa ada sebagian anak yang belum mampu menjumlah benda-benda seperti pada anak bernama AS, AG, AR, KI. Kemudian ada juga anak yang belum dapat menuliskan angka dengan benar seperti EL, DU, LA, SQ. Serta sebagiannya lagi belum dapat membilang angka dengan benar.

Berdasarkan hal inilah peneliti mengambil judul penelitian **“Studi Literatur: Identifikasi Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak Kelompok A”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana identifikasi kemampuan berhitung permulaan melalui media kartu gambar pada anak usia 4-5 tahun ditinjau dari studi literatur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui identifikasi kemampuan berhitung permulaan melalui media kartu gambar pada anak usia 4-5 tahun ditinjau dari studi literatur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi anak berupa pengalaman untuk anak-anak dapat meningkatkan kemampuan perhitung permulaan dengan media kartu gambar.
2. Untuk guru
 - a. Hasil penelitian di harapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar pendidik di kelas.
 - b. Memberikan informasi tentang peranan atau manfaat media kartu gambar dalam proses belajar anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak
3. Untuk lembaga

Sebagai pengetahuan baru tentang manfaat media kartu gambar dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan